

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Minat Masyarakat

###### a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, dan pengetahuan.<sup>1</sup> Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.<sup>2</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dalam adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.<sup>3</sup> Menurut Purwanto Minat adalah pengarahannya perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.<sup>4</sup> Adapun menurut Whiteringten minat adalah

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 132.

<sup>2</sup> Joko Salim, *10 Investasi Paling Gampang Dan Paling Aman*, (Jakarta: Visi Media, 2010), 66.

<sup>3</sup> Afif Nur Rahmadi, Budi Heryanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, (September, 2016), 155.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineck Cipta, 2002), 156.

kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.<sup>5</sup>

Minat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan atau kebutuhan atau keinginan. Maka apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.<sup>6</sup>

Minat dijelaskan dalam Alquran yang terdapat pada Surat pertama yang diperintah agar kita membaca. Membaca bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Tuntunan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan kebesaran-Nya serta membaca potensi diri. Firman Allah SWT.

١ خَلَقَ - اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٣ الَّذِي - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ - الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٥ - عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ٤ - عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

<sup>5</sup> H. C. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchari, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 122.

<sup>6</sup> Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5).

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar dalam memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat dapat juga diartikan suatu perasaan suka atau tertarik terhadap suatu objek di luar diri individu yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap objek tersebut yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu objek tersebut, karena dirasakan bermakna pada dirinya sehingga ada harapan dari objek yang dituju. Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), setiap orang memiliki perbedaan.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Berhubungan erat dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan suatu hal yang dipelajari, bukan bawaan lahir, dapat berubah

tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

#### **b. Indikator Minat**

Minat investasi adalah keinginan, kecen derungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Minat investasi dapat disimpulkan bahwa suatu ketertarikan yang kuat untuk menanamkan modal guna mendapatkan keuntungan yang akan datang. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi menurut dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tertentu.<sup>7</sup>

Minat beli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen atau nasabah untuk membeli produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Dapat dikatakan bahwa minat beli merupakan pernyataan mental dari diri konsumen yang merefleksikan rencana pembelian sejumlah produk dengan merek tertentu. Kinnear dan Taylor mendefinisikan minat membeli sebagai bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi,

---

<sup>7</sup> Akhmad Darmawan, dkk., *Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 08, No. 02, (2019): 47.

kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.<sup>8</sup>

Adapun indikator minat beli konsumen dapat diidentifikasi sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk. Konsumen yang mempunyai minat terhadap suatu produk atau jasa dapat dicermati berdasarkan bentuk pengorbanan yang dilakukan terhadap suatu barang atau jasa, konsumen akan bersedia untuk membeli dengan membayar barang atau jasa tersebut dengan tujuan dapat menggunakan barang atau jasa tersebut.
- 2) Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang dalam merekomendasikan produk kepada orang lain. Konsumen yang mempunyai minat berlebih terhadap suatu barang, selain akan menceritakan hal yang positif, konsumen tersebut juga akan mereferensikan kepada orang lain agar menggunakan barang atau jasa tersebut.

---

<sup>8</sup> Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2004), 43.

<sup>9</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 129.

- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama terhadap suatu produk. Preferensi ini hanya dapat diganti apabila terjadi sesuatu dengan produk yang dijadikan preferensi.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi tentang produk yang diminati dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana spesifikasi produk atau layanan yang digunakan, sebelum menggunakan produk atau layanan tersebut.

## 2. Investasi

### a. Definisi Investasi

Investasi berasal dari kata *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *investment*.<sup>10</sup> Investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan

---

<sup>10</sup> Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 31.

harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.<sup>11</sup>

Investasi merupakan penggunaan sumber daya yang ada untuk diinvestasikan. Kamus Istilah Pasar Modal dan Keuangan, mengartikan kata investasi sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam kamus lengkap ekonomi, investasi diartikan sebagai penukaran uang dalam berbagai bentuk kekayaan lain, seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan tidak ditahan selama periode tertentu yang bertujuan menghasilkan pendapatan.

Investasi adalah kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian sehingga perolehan kembalinya (*return*) tidak pasti dan tidak tetap. Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menetapkan dana pada alokasi yang diperkirakan dapat memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. Investasi pada umumnya sering didefinisikan sebagai menempatkan uang atau modal demi hasil atau bunga dengan cara membeli properti, emas, valas, saham, obligasi, dan lain-lain. Investasi dapat dipahami sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan atau manfaat di masa datang. Jadi, pada dasarnya investasi adalah membeli sesuatu yang diharapkan

---

<sup>11</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 13.



untuk bisa dijual kembali di masa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi.

Alasan mengapa seseorang atau suatu perusahaan melakukan investasi, antara lain:<sup>12</sup>

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Setiap orang pasti ingin meningkatkan taraf hidup atau setiap perusahaan pasti ingin memajukan perusahaannya di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi, seseorang atau perusahaan dapat menghindarkan kekayaannya agar tidak merosot nilainya dikarenakan inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi salah satunya yaitu fasilitas pajak yang diberikan kepada seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan investasi.

#### **b. Jenis Investasi**

Setiap pribadi atau perusahaan dalam melakukan investasi pasti memiliki tujuan masing-masing, yang mana tujuan investasi tersebut ditentukan berdasarkan jenis investasi yang dilakukan. Salim HS dan Budi Sutrisno, mengklasifikasikan jenis

---

<sup>12</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 47.



investasi menjadi empat golongan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Jenis investasi berdasarkan aset

Jenis investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaan. Investasi berdasarkan asetnya terbagi atas dua jenis, yaitu *Real Asset* dan *Financial Asset*. *Real Asset* adalah investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan lain sebagainya, sedangkan *Financial Asset* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung dari pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

2) Jenis investasi berdasarkan pengaruh

Jenis investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Jenis investasi berdasarkan pengaruhnya dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu Investasi Autonomus (berdiri sendiri) dan Investasi Induces (memengaruhi atau menyebabkan). Investasi Autonomus adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, bersifat spekulatif. Contoh investasi ini yaitu pembelian surat-surat berharga. Investasi Induced ialah investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan. Contoh investasi ini yaitu penghasilan

---

<sup>13</sup> Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 37-38.

transitori, penghasilan yang diperoleh selain dari bekerja, seperti bunga dan sebagainya.

3) Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaan

Jenis investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi yang diperoleh. Jenis investasi ini dapat dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu investasi yang bersumber dari modal asing dan investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.

4) Jenis investasi berdasarkan bentuk

Jenis investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Jenis investasi ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu Investasi Portofolio dan

Investasi Langsung. Investasi Portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga, contohnya seperti saham dan obligasi. Investasi langsung merupakan bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli total, atau mengakuisi suatu perusahaan.<sup>14</sup>

**c. Investasi Syariah**

Kegiatan berinvestasi dalam Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatannya, dimana pemilik

---

<sup>14</sup> Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 117.

harta (investor) berharap untuk memperoleh manfaat tertentu yang mana kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan berdasarkan prinsip yang sama dengan kegiatan usaha lainnya yaitu memelihara prinsip kehalalan dan keadilan. Berinvestasi dengan menggunakan norma syariah, merupakan sebuah dari ilmu dan amal, oleh karena itu, investasi sangat dianjurkan bagi muslim. Hal tersebut dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِجَعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Agama Islam memberikan larangan terhadap umat Islam agar tidak melakukan penimbunan harta dan uang yang dimiliki. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 34 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ

الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahab-rahab nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.

Investasi syariah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Adapun prinsip-prinsip umum dalam menjalankan investasi syariah yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Prinsip halal dan thayib  
Investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, spesifik, tidak membahayakan, bermanfaat, dan kegiatan usaha yang dapat dilakukan bagi hasil dari manfaat yang timbul.
- 2) Prinsip transparansi guna menghindari kondisi yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 40.

*gharar* (sesuatu yang tidak diketahui pasti keberadaannya) dan berbau *maysir* (judi). Praktek *gharar* dan spekulatif dalam berinvestasi akan menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian, dikarenakan tidak dapat memperlihatkan secara transparan mengenai proses dan keuntungan (laba) yang diperoleh. Dengan demikian pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuannya yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.

- 3) Prinsip keadilan dan persamaan bisnis merupakan suatu keharusan dalam hal memilih jenis investasi, kebijakan pengambilan keuntungannya agar senantiasa diarahkan pada suatu kegiatan bisnis yang berorientasi pada pendekatan proses dan cara yang benar dalam memperoleh keuntungan.
- 4) Dari segi penawaran maupun permintaan, pemilik harta dan pemilik usaha maupun bursa dan *self regulating organization* lainnya yang tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan

yang disengaja mekanisme pasar.

### 3. Logam Mulia

#### a. Definisi Logam Mulia

Logam adalah unsur yang mempunyai sifat fisik umum seperti berwujud padat, ber titik leleh tinggi, lentur (tidak mudah patah), mudah dibentuk (dapat ditempa dan ditarik), penghantar panas dan listrik yang baik dan dapat dibuat paduan antar sesama logam.<sup>16</sup>

Mulia adalah bermutu tinggi atau berharga, misal emas, perak, dan sebagainya.<sup>17</sup> William Tanuwidjaja mendefinisikan logam mulia aneka tambang sebagai unit usaha PT. Aneka Tambang Tbk yang bergerak dibidang jual beli emas.<sup>18</sup>

Logam Mulia adalah sejenis logam yang tahan terhadap korosi dan oksidasi. Contoh beberapa logam yang termasuk logam mulia antara lain emas, perak, platina, dan lain-lain. Karena sifat logam mulia tersebut tahan terhadap korosi dan langka (sumber daya alam yang terbatas dan tidak dapat diperbarui), maka logam-logam mulia itu memiliki harga yang tinggi.<sup>19</sup>

Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, disamping memiliki nilai estetis yang tinggi, logam

---

<sup>16</sup> Mulyo, *Kamus Kimia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 257.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi III, 761.

<sup>18</sup> William Tanuwidjaja, *Cerdas Investasi Emas*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 81.

<sup>19</sup> Rizem Alzid, *Muntah Uang Dengan Inves Logam-Logam Mulia*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), 9.

mulia juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid dan aman secara riil. Emas adalah logam mulia yang sudah menjadi pilihan investasi manusia sejak zaman dahulu kala. Terdapat beberapa hal yang membuat emas menjadi alternatif investasi, pertama keindahan dan kemewahan yaitu sifatnya yang kebal inflasi, dan yang kedua kemudahan untuk jual beli serta harganya yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Emas memiliki kadar yang berbeda-beda, kadar emas tersebut adalah bilangan yang menyatakan jumlah emas murni yang terkandung dalam perhiasan emas tersebut, mulai dari 1 sampai 24 karat. Kadar emas dihitung dengan cara =  $(\text{Kadar Emas}/24 \text{ Karat}) \times 100$ . Harga emas dunia dinyatakan dalam satuan *troy ounce*. *Troy ounce* adalah satuan berat emas murni yang setara dengan 31,1034768 gram.<sup>20</sup>

Emas adalah salah satu Logam Mulia yang didambakan oleh manusia, tidak hanya dalam bentuk perhiasan tetapi juga batangan. Logam mulia juga merupakan salah satu sarana investasi yang paling ideal karena emas batangan biasanya mempunyai kadar 24 karat dengan tingkat kemurnian 99,99%. Pada saat ini logam mulia (emas batangan) telah tersedia mulai dari unit kecil 1 gram, 2 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram dan 1 kilogram. Dengan begitu masyarakat dapat menyesuaikan keuangan untuk menentukan berat emas

---

<sup>20</sup> Frento dan Suharto, *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2015), 302.



batangan yang akan dibeli atau dijadikan investasi.<sup>21</sup>

Emas sering disebut dengan istilah “*Barometer on Fear*” pada saat orang-orang cemas dengan situasi perekonomian, mereka cenderung membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Nilai emas akan cenderung stabil dan dianggap kebal inflasi.<sup>22</sup> Hal ini menjadikan emas terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang baik dan tahan terhadap inflasi maupun deflasi.

Emas berbentuk perhiasan merupakan salah satu pilihan bagi konsumen yang tidak hanya ingin menggunakannya sebagai perhiasan, tetapi juga sebagai investasi. Akan tetapi emas perhiasan bukan pilihan tepat untuk berinvestasi emas, karena harga jual emas perhiasan tidak sebaik harga belinya. Emas batangan merupakan bentuk investasi emas yang paling ideal meski membutuhkan modal awal yang besar ketimbang memilih perhiasan. Jenis investasi dalam bentuk emas batangan ini memberikan tingkat keuntungan dan rasa aman yang lebih tinggi daripada jenis investasi emas perhiasan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Joko Salim, *10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), 27.

<sup>22</sup> Frento dan Suharto, *Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung*, 304.

<sup>23</sup> Rizem Alzid, *Muntah Uang Dengan Inves Logam-Logam Mulia*, 9.

## b. Faktor Yang Menentukan Investasi Logam Mulia

Faktor penting dalam menentukan pilihan investasi pada instrumen logam mulia emas dilihat dari sisi risiko, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) *Default risk* (resiko gagal bayar). Tidak terdapat kesulitan pegadaian syariah untuk membayar tunai apabila banyak masyarakat yang menjual emasnya ke pegadaian. Jadi resiko gagal bayar bisa di minimalisir.
- 2) Tingkat suku bunga. Adanya sifat korelasi antara investasi dengan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga naik, harga investasi akan turun, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, tingkat suku bunga selalu berlawanan dengan harga investasi. Akan tetapi dalam investasi emas tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga, pajak dan biaya-biaya lainnya. Jadi lebih aman berinvestasi dalam emas.
- 3) Biaya investasi. Inilah sebagian alasan investasi dalam bentuk emas. Hal ini didasarkan harga investasinya relatif lebih rendah dibandingkan dengan investasi uang di Bank.
- 4) Inflasi. Dengan berinvestasi emas, maka nilai asset akan terlindungi dari inflasi maupun deflasi. Semakin tinggi laju inflasi berpengaruh pada semakin tingginya harga emas.
- 5) Pengaruh deposito. Deposito dan tingkat suku bunga sama. dilihat ketika bunga deposito naik, maka pemodal melepas melepas investasi

---

<sup>24</sup> Arif Rahman, *Pilihan Investasi Mak Nyuss*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 63-65.

dan memindahkannya ke deposito. Begitu juga sebaliknya. Akan tetapi kalau berinvestasi emas keuntungan pertahunnya lebih besar daripada investasi dalam deposito.

- 6) *Liquid*. Emas bersifat liquid dan mudah dijual kembali, emas juga dapat dijadikan jaminan atau collateral. Untuk menjual emas tidak membutuhkan waktu lama seperti halnya investasi surat berharga lainnya.
- 7) Resiko pembelian kembali (*call risk*). Harga emas dipengaruhi pergerakan dollar Amerika, sehingga bila terjadi peningkatan nilai US dollar secara tidak langsung juga menaikkan harga emas. Begitu sebaliknya. Namun untuk jangka panjang harga emas lebih stabil dan cenderung naik.

### c. Keuntungan Investasi Logam Mulia

William Tanuwidjaja menjabarkan keuntungan berinvestasi emas untuk konteks Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Investasi yang stabil dan nilai yang terus meningkat
- 2) Mengamankan nilai kekayaan dari terkurasnya inflasi
- 3) Perlindungan nilai aset dari gejolak nilai tukar rupiah
- 4) Sarana praktis dan efektif untuk menabung dengan tujuan tertentu
- 5) Sebagai cadangan guna keperluan darurat
- 6) Emas yang mudah dijual dan digadaikan
- 7) Dapat dimiliki dengan jumlah dana yang terbatas

---

<sup>25</sup> William Tanuwidjaja, *Cerdas Investasi Emas*, 28.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan gagasan dari peneliti yang ingin menganalisis minat masyarakat dalam berinvestasi logam mulia. Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama yaitu “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia di Pegadaian Syariah UPS Ronggolawe Kota Kudus” seperti yang dijadikan penelitian ini. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan judul yang masih terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1.	Judul	Minat Masyarakat Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah UPC Semangka Kota Bengkulu
	Peneliti	Afriyani
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi.
	Hasil	Pertama, Minat atau ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi logam mulia/emas di Pegadaian Syariah UPC. Semangka Kota Bengkulu dikarenakan logam mulia/emas menguntungkan, merupakan alternatif investasi yang aman, peluang bisnis dengan resiko kerugian yang rendah, lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan investasi produk yang lain, bernilai jual tinggi dan mudah dalam bertransaksi, merupakan produk yang menarik, dan halal sesuai syariat Islam. Kedua, Faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi logam mulia/emas dapat dilihat dari sisi: a) faktor pengetahuan yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian, produk yang telah memenuhi kriteria investasi secara syariah, produk yang ditawarkan memenuhi standar kualitas dan keasliannya serta

		beban angsuran sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, b) faktor psikis yaitu produk logam mulia/emas merupakan produk yang menarik, dapat meningkatkan prestise masyarakat yang bersangkutan.
2.	Judul	Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Pada Pegadaian Syariah Di Lombok
	Peneliti	Umu Rosyidah
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat berinvestasi emas pada pegadaian syariah di Lombok
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, resiko investasi dan atribut produk islami berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas di pegadaian syariah.
3.	Judul	Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Emas Di Pegadaian Syariah (Studi Penelitian Pada Pegadaian Syariah Cabang Cinere)
	Peneliti	Dila Larantika
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah Cabang Cinere.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 74% dari 50 responden pada Pegadaian Syariah cabang Cinere tertarik dengan produk penjualan emas logam mulia, hal ini juga terlihat dari jumlah nasabah dan penjualan emas yang meningkat dari tahun ke tahun sejak produk tersebut diluncurkan hingga sekarang.
4.	Judul	<i>Minat Masyarakat Terhadap Jual Beli Emas Di Pegadaian Syariah Palopo</i>
	Peneliti	Putri Adelia Hasbi
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap jual beli emas di Pegadaian Syariah Palopo

	Hasil	Minat nasabah terhadap jual beli emas pegadaian syariah palopo dikarenakan jual beli emas menguntungkan, merupakan alternatif jual beli yang aman, peluang bisnis dengan resiko kerugian yang rendah, lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan jual beli yang lainnya, bernilai jual tinggi dan mudah dalam bertransaksi, merupakan produk yang menarik dan halal sesuai syariat Islam.
5.	Judul	Perkembangan Produk Investasi Emas Untuk Meningkatkan Nasabah (Studi Kasus Pada Produk Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi di Pegadaian Syariah Cirebon)
	Peneliti	Linda Lestari
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme transaksi produk mulia di Pegadaian Syariah Cipto Cirebon, untuk mengetahui strategi pemasaran produk mulia di Pegadaian Syariah Cipto Cirebon dan untuk mengetahui perkembangan investasi emas pada produk mulia di Pegadaian Syariah Cipto Cirebon.
	Hasil	Hasil penelitian membuktikan peminat investasi emas pada produk mulia di pegadaian syariah cipto meningkat di bulan Agustus dengan jumlah nasabah 14 orang dan pada bulan Oktober jumlah nasabah meningkat menjadi 23 orang.

### 1. Persamaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu langkah untuk mengetahui minat masyarakat dalam berinvestasi logam mulia di Pegadaian Syariah. Sementara itu untuk memperkuat kajian, meski berbeda tempat, peneliti melihat beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang memiliki beberapa persamaan. Persamaan penelitian



terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang minat masyarakat dalam berinvestasi logam mulia di Pegadaian Syariah.
- b. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap investasidimmulia di Pegadaian Syariah, sedangkan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan minat masyarakat dalam berinvestasi logam mulia atau emas sebagai fokus penelitian.
- c. Metode penelitian yang digunakan antara penelitian terdahulu dan yang akan diteliti sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang meninjau langsung dilapangan dan bersifat deskriptif.

## 2. Perbedaan Penelitian

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada tempat penelitian.
- b. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian yang dilakukan Putri Adelia Hasbi dan Dila Larantika yang menggunakan jual beli emas sebagai hal yang diminati.
- c. Perbedaan penelitian terdahulu oleh Umu Rosyidah

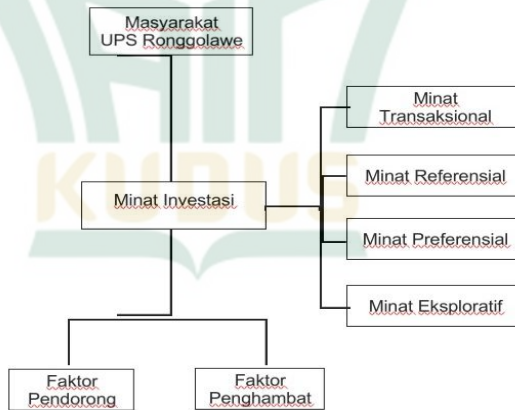


yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2015) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>26</sup> Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah narasi atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Pada penelitian kualitatif kerangka berpikir terletak pada kasus alami yang dilihat atau diamati oleh peneliti secara langsung, tidak dibatasi oleh teori, variabel, ataupun hipotesis.<sup>27</sup>

**Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir**



<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet. 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91-92.

<sup>27</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 126.

Berdasarkan gambar kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana minat masyarakat terhadap investasi logam mulia di Pegadaian Syariah, serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat minat tersebut.

